

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi komunikasi berasal dari kata “strategi” artinya suatu rencana untuk mencapai tujuan dan kepentingan organisasi. sedangkan “komunikasi” artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Seseorang yang memberikan informasi disebut sebagai komunikator sementara yang mendengarkan disebut komunikan. Strategi komunikasi adalah gabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Maksudnya adalah strategi komunikasi harus menunjukkan operasionalnya secara taktis, yang artinya pendekatannya dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang diharapkan, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (OKTAVIANDI, 2020).

Teori strategi komunikasi pada mulanya berawal dari teori komunikasi. Salah satu teori komunikasi yang paling mudah diingat adalah teori milik Harold Lasswell (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek, 2009). Dalam rumus Harold Lasswell, Komponen dan indikator strategi komunikasi meliputi, *who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect*, penjelasannya sebagai berikut: *Who?* (Siapakah komunikatornya) Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup, kepercayaan diri, kreadibilitas, terbuka, kejujuran, kedisiplinan, pemikiran logis, rasional, dan kepedulian diri yang konstan. *Says what?* (Pesan apa yang dinyatakan) Pada indikator ini yaitu

berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: benar, autentik, rasional, terukur, banyak, *valid, reliable*, cepat, jelas sumbernya, selalu menjadi sumber pemerikaya pesan lainnya. *In which channel?* (Media apa yang digunakan) Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: elektronik, cetak, grafis gambar, *infografis*, visual diam, visual gerak, audio, dan audio visual. *To whom?* (Siapa komunikannya) Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: personal, kelompok terbatas, masyarakat luas, lawan tujuan, pertemanan dalam satu tujuan, anggota baru, bukan anggota organisasi, anggota lama, dan orang yang membutuhkan laporan.

With what effect? (Efek apa yang diharapkan) Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup, Pemahaman pesan oleh komunikan, kerjasama dalam memahami pesan, terjalin pemahaman bersama, terjadinya perbedaan persepsi, ingin menunjukkan arah dari pesan, memberikan pesan yang dimaksud, bertambahnya persepsi baru yang sesuai, bertambahnya persepsi baru yang bertentangan, saling memperkaya pemahaman pesan, berorientasi pada pencapaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, berorientasi pada capaian tujuan yang sama dengan pesan yang berbeda (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek, 2009).

Strategi komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan penyampaian informasi publik kepada masyarakat. Pentingnya strategi komunikasi memungkinkan informasi yang diterima dapat dipahami dengan benar. Di era digital, kemajuan teknologi memudahkan penyebarluasan informasi, akan tetapi strategi komunikasi diperlukan untuk memastikan informasi yang diterima dapat dipahami dengan benar. Strategi komunikasi juga membantu meningkatkan efektifitas proses komunikasi, meningkatkan efektifitas pesan komunikasi, mengurangi potensi hambatan komunikasi, sehingga memperkecil potensi kegagalan, dan membantu tercapainya tujuan

komunikasi meliputi ketepatan target sasaran, efek yang ingin ditimbulkan, serta *feedback* yang diharapkan.

Kota Bandung adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Barat sekaligus menjadi ibu Kota Provinsi, Kota Bandung merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik kepadatan penduduk Kota Bandung laki – laki dan perempuan pada tahun 2023 berjumlah 2.469.589 (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2024). Sehingga Kota Bandung di kategorikan sebagai kota padat penduduk, hasil dari padatnya Kota Bandung menghasilkan air limbah yang cukup besar.

Sejarah pengelolaan air limbah di Kota Bandung pada tahun 1916 Kota Bandung memiliki sebuah Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Domestik yang bernama *Imhoff Tank* yang dikelola oleh *Technische Dienst Afdeling* yang didirikan oleh pemerintah Belanda. Pada masa tersebut Kota Bandung dibagi menjadi dua wilayah yaitu Bandung Timur dan Bandung Barat dengan batasan sungai Cikapundung. IPAL *Imhoff Tank* terletak di Kelurahan Pelindung Hewan, Kecamatan Astanaanyar. IPAL *Imhoff Tank* pada masa itu melayani pembuangan air limbah domestik yang masuk melalui saluran air limbah sepanjang 14 km yang kemudian dibangun dan dibuang ke Sungai Citepus. IPAL *Imhoff Tank* dibangun untuk melayani penduduk pada masa tersebut yang diperkirakan berjumlah 70.000 orang (Koleksi digital milik UPT Perpustakaan ITB, 2024).

Masalah yang saat ini sedang dialami oleh Kota Bandung adalah “Pengelolaan Air Limbah”. Pencemaran air limbah menjadi salah satu isu utama yang sedang dihadapi, terutama limbah domestik. Pada wawancara awal peneliti dengan Ira Ekawati, S.S. dari Bagian Kerjasama Kota Bandung yang merupakan tim penerjemah ahli pertama kerjasama Luar Negeri, mengatakan bahwa Kota Bandung masih kurangnya pengelolaan air limbah yang dikarenakan sarana dan prasarana belum *tercover* 100% dan masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola air limbah dengan baik serta masih banyaknya masyarakat yang masih membuang air limbah domestik

sembarangan tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan. Maka untuk mengatasi permasalahan air limbah di Kota Bandung diperlukan upaya berkelanjutan dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan meningkatkan kerjasama dan meningkatkan kesadaran masyarakat maka Kota Bandung dapat bergerak menuju pengelolaan air limbah yang lebih baik dan ramah lingkungan.

Sistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Bandung sendiri yaitu di kelola melalui Perumda Tirtawening Kota Bandung yang kemudian di salurkan ke Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ira Ekawati, S.S.). Kualitas air limbah domestik menjadi penyebab terbesar terjadinya pencemaran kualitas air, baik air permukaan maupun air tanah. (SILAKIP Kota Bandung, 2024). Layanan pengelolaan air limbah domestik oleh Perumda Tirtawening dilakukan dengan cara pengumpulan melalui saluran pipa dan diolah di sarana IPAL di Daerah Bojongsoang Kabupaten Bandung. Hasil pengolahan kemudian dibuang ke Sungai Citarum setelah dipastikan telah memenuhi baku mutu air permukaan.

Pengolahan air limbah domestik secara *onsite* di Kota Bandung pun masih mencemari kualitas air, karena teknologi yang digunakannya bukan *Septic Tank* tersekat sehingga air limbah masih diresapkan ke tanah dan berpotensi mencemari air tanah di Kota Bandung. Karena itu, perlu dilakukan sosialisasi terkait teknologi pengolahan air limbah domestik *onsite*. Di sisi lain, Kota Bandung saat ini hanya memiliki 6 kelurahan yang telah ber-status ODF (*Open Defecation Free*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar air limbah domestik masih dibuang secara langsung ke sungai dan mengakibatkan kualitas air sungai menjadi menurun dan memiliki Indeks Kualitas Air yang rendah. Untuk menyelesaikan masalah ini, pembuatan IPAL komunal menjadi hal yang krusial (SILAKIP Kota Bandung, 2024).

Pemerintah Kota Bandung melakukan kerjasama dengan *Sister City* dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). *Sister City* adalah kerjasama antara Pemerintah Kota di satu negara dengan Pemerintah Kota di negara luar, dengan tujuan untuk berorientasi dalam upaya menjalin

persahabatan dan saling pengertian antara negara yang berbeda. Namun, pada saat ini telah berkembang menjadi bentuk kerja sama yang lebih konkret dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* (Kota Kembar) dipandang sangat bermanfaat bagi fungsi – fungsi Pemerintah dalam mendorong partisipasi secara aktif kepada Pemerintah Kota/Daerah dan masyarakat dalam pembangunan. Kerja sama yang dilakukan oleh *Sister City* dengan mitra luar negeri diarahkan untuk mewujudkan hubungan dan kerjasama yang bermanfaat dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian, atau prefektur yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama, di mana kedua daerah tersebut berada di dua negara yang berbeda. Kesamaan tersebut meliputi latar belakang sejarah, kemiripan budaya, bidang geografis, atau bahkan kesamaan masalah/isu yang sedang dihadapi dari dua kota/daerah di negara yang berbeda tersebut (Bagian Kerja Sama Kota Bandung, 2024).

Sejarah *Sister City* pertama kali digunakan di benua Eropa pada tahun 1920 di Kota *Keighley*, Kota *Yorkshire* Barat, Kota *Britania* Raya, Kota *Poix du Nord*, dan Kota *Prancis*. Pada perkembangannya, muncul istilah *Twin City* atau Kota Kembar. Istilah *Twin City* lebih sering digunakan di negara Eropa, sementara istilah *Sister City* lebih sering digunakan di negara Amerika Serikat. Selain di Amerika Serikat, istilah *Sister City* juga di gunakan di Indonesia. Hal ini mengacu pada surat edaran menteri dalam negeri No. 193/1652/PUOD, tertanggal 26 April 1993, tentang tata cara pembentukan hubungan kerja sama antar kota (*Sister City*) dan antara provinsi (*Sister Province*) dalam dan luar negeri. Dalam pelaksanaan kerjasama *Sister City* harus berpedoman pada aturan dan tertib administrasi sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri No. 3 tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan kerjasama Pemerintah daerah dengan pihak Luar Negeri (Andika, Kerjasama *Sister City* Bandung dan Hamamatsu Bidang Lingkungan dan Pengelolaan Air di Kota Bandung, 2021).

Sister City Kota Bandung berdasarkan PERMENDAGRI Nomor I tahun 1992, istilah "*Sister City*" atau "kota bersaudara" digunakan di Kota Bandung.

PERMENDAGRI tersebut menetapkan bahwa kerjasama *Sister City* adalah hubungan kerjasama antara Pemerintah Kota, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Kota Administratif dengan pemerintah kota setingkat di luar negeri. Salah satu bentuk kerjasama tertua di Indonesia, kerjasama *Sister City* dengan *Braunschweig* Kota Jerman, dimulai pada tahun 1960. Seiring dengan perkembangannya, Kota Bandung juga menjalin kerjasama dengan beberapa kota lain salah satunya dengan Kota Kawasaki sebagai *Sister City* (Bagian Kerjasama Kota Bandung, 2024).

Kejasama *Sister City* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung yaitu melakukan kerjasama dengan Kawasaki Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan air limbah di Kota Bandung. Kerjasama ini dilakukan melalui penandatanganan *Implementation Agreement* (AI) antara Biro Pengelolaan Air Kawasaki, Perumda PDAM Tirtawening, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM), Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta disaksikan secara langsung oleh Wali Kota Bandung Ema Sumarna saat *Kick Off*, Seminar *Bandung City dan Kawasaki City Gesuidou Project* di Hotel *Holiday Inn Pasteur* Bandung pada Rabu 17 Mei 2023. *Chief Management Officer* Biro Pengelolaan Air Kota Kawasaki Jepang, Osawa Taro menjelaskan bahwa kerjasama ini dalam rangka melatih Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola air limbah dengan baik dan benar yang nantinya bisa disosialisasikan kepada masyarakat di Kota Bandung dan sekitarnya. Kerjasama ini akan dilaksanakan selama tiga tahun dari Mei 2023 sampai April 2026 (Humas Kota Bandung, 2023). Terdapat enam pihak yang akan terlibat dalam program ini yaitu:

1. Perumda PDAM Tirtawening Kota Bandung
2. Dinas Lingkungan Hidup (DLH)
3. Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM)
4. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP)
5. Perumda Tirtawening

6. Kota Kawasaki Jepang

Alasan Pemerintah Kota Bandung melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Kawasaki Jepang yaitu karena adanya komunikasi secara organisasi dan komunikasi secara internasional yang terjalin efektif. Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam membangun kerjasama *sister city* antara Kota Bandung dengan Kota Kawasaki dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Proses komunikasi efektif artinya proses dimana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Komunikasi efektif merupakan proses komunikasi dimana komunikan mengerti apa yang telah disampaikan dan melakukan apa yang komunikator inginkan melalui pesan (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2024).

Dan Kota Kawasaki memiliki kemiripan dengan Kota Bandung, hubungan yang dijalin antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki bisa dikatakan sudah cukup lama terjalin erat, keduanya kerap kali berjumpa di beberapa forum internasional tentang lingkungan. Melihat permasalahan lingkungan di Kota Bandung salah satunya sungai citarum yang terkenal paling tercemar di dunia, membuat Kota Kawasaki meyakini bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi di Bandung saat ini mirip dengan kerusakan lingkungan di Kota Kawasaki pada tahun 1967, dimana air sungai di Kota Kawasaki pada saat itu tercemar parah yang diakibatkan oleh industri dan pada akhirnya Kota Kawasaki berhasil mengatasi permasalahan sungai yang tercemar akibat air limbah. Adanya hubungan yang terjalin efektif antara keduanya membentuk rasa kepercayaan untuk menjalin kerjasama. Kota Kawasaki melalui perwakilannya berniat membantu Bandung untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan masyarakat Kota Bandung menjadi masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu Kota Bandung menilai bahwa Kota Kawasaki memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan air

limbah sehingga terjalinlah kerjasama *Sister City* Kota Bandung – Kota Kawasaki.

Kerjasama ini sebagai lanjutan dari *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah dilaksanakan antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki pada 6 Februari 2020, kerjasama ini didukung oleh Japan *Internasional Cooperation Agency* (JICA) Indonesia serta Kementerian PUPR (Humas Kota Bandung, 2023). Adapun tujuan utama dari kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki dalam pengelolaan air limbah yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Bandung dan Perumda Tirtawening dalam menangani pengelolaan air limbah domestik.
2. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Bandung pentingnya pengelolaan air limbah domestic.

Menurut Ira Ekawati, S.S. dari pihak Bagian Kerjasama Kota Bandung yang merupakan tim penerjemah ahli kerjasama luar negeri, Selama menjalankan program kerjasama *Sister City* antara pihak Kota Bandung dengan pihak Kota Kawasaki Jepang sejauh ini terjalin komunikasi yang efektif. Ketika pihak Kawasaki datang ke Kota Bandung untuk menjalankan program secara langsung, komunikasi terjalin lancar. Selama melaksanakan program ini pihak dari Kota Bandung melibatkan penerjemah dari Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) Indonesia dan dari Bagian Kerjasama Kota Bandung serta beberapa staf Kota Bandung yang mengikuti program pengelolaan air limbah ini juga berkomunikasi menggunakan bahasa *Inggris* dan bahasa Jepang dengan pihak Kawasaki. Yang membedakan hanya *life style* atau budaya antara orang Indonesia dan Jepang. Ketika pihak Kawasaki kembali ke negara Jepang komunikasi tetap terjalin lancar melalui *Email*, *Whatsapp*, dan juga telepon tapi lebih *efektif* nya di *whatsapp group*.

Tujuan kerjasama ini untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan Kota Kawasaki yang sudah memiliki pengalaman dalam

mengatasi persoalan air limbah, dengan tujuan dapat di aplikasikan ke Kota Bandung serta untuk mewujudkan peningkatkan kualitas air limbah di Kota Bandung. Sementara bagi Kota Kawasaki tujuan kerjasama ini yaitu untuk mempromosikan strategi kerjasama lingkungan oleh Kawasaki dengan menyebarluaskan pengalaman dan pengetahuan Kawasaki Jepang secara luas. Serta mengingat Kawasaki adalah kota industri yang menciptakan teknologi - teknologi baru khususnya teknologi perbaikan lingkungan, kerja sama ini tentunya akan sangat menguntungkan bagi kota kawasaki.

Menurut Ema Sumarna Wali Kota Bandung mengatakan bahwa manajemen pengelolaan air limbah dan penanganan kualitas lingkungan hidup masih memerlukan perhatian dari semua pihak (Ema Sumarna 17/05/2023). Maka dari itu hadirnya kerjasama ini memberikan keuntungan serta manfaat bagi Kota Bandung dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya aparatur khususnya dalam penanganan kualitas air limbah. Dengan adanya kerjasama ini menjadi Visi bagi Kota Bandung dalam menciptakan kota yang sehat dan bersih. Dengan meningkatkan kapasitas pengelolaan air limbah dan sumber daya manusia (SDM) diharapkan kota bandung dapat menjadi contoh bagi generasi selanjutnya dan menjadi contoh bagi kota – kota lain.

Kendala yang dihadapi oleh pihak kerjasama *Sister City* Kota Bandung dan Kota Kawasaki adalah masih kurangnya pelaksanaan atau Penerapan kepada masyarakat tentang cara mengelola air limbah dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola air limbah dengan baik dan masih banyaknya masyarakat yang masih membuang air limbah sembarangan tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan serta sarana prasarana yang belum terkafer 100% dalam pengelolaan air limbah.

Untuk mengatasi permasalahan air limbah di Kota Bandung, Pemerintah Kota Bandung menerima tawaran kerjasama *Sister City* dengan pihak Kota Kawasaki dalam program terbaru yaitu “Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelolaan Air Limbah” yang akan berjalan selama tiga tahun dari Mei

2023 sampai April 2026. Karena program ini masih baru maka saat ini masih menjalani proses perancangan, pada tahun 2024 ini sedang melakukan pelatihan untuk staff yang terpilih yaitu dari tiga dinas terdiri dari Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Serta Perumda Tirtawening Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan di tiga divisi yaitu Divisi Bagian Kerjasama Kota Bandung, Divisi Perumda Tirtawening Kota Bandung, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Bagian Kerjasama Kota Bandung adalah bertugas memfasilitasi kerjasama antara Pemerintah Kota Bandung dengan mitra dari dalam negeri maupun luar negeri. Bagian Kerjasama Kota Bandung berperan dalam mengelola program kerjasama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Maka dari itu bagian Kerjasama Kota Bandung terlibat dalam menghubungkan Kota Kawasaki dan Kota Bandung. Saat proyek dijalankan, bagian Kerjasama tetap menjadi fokus utama dari pihak kotak Bandung dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pihak Kawasaki Jepang. Perumda Tirtawening Kota Bandung adalah Perusahaan Umum Daerah Tirtawening (PERUMDA) berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2020. Mempunyai Misi salah satunya adalah menyelenggarakan pengolahan air limbah bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai. Sistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Bandung sendiri yaitu di kelola melalui Perumda Tirtawening Kota Bandung yang kemudian di salurkan ke Instalasi Pengelolaan Air Limbah. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup merupakan sebuah instansi pemerintahan di Kota Bandung yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan hidup di wilayah tersebut yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kota Bandung. (Ira Ekawati, S.S.).

Maka untuk melihat bagaimana proses kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Kota Kawasaki peneliti menyimpulkan latar belakang ini kedalam sebuah judul penelitian “**Strategi Komunikasi Kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang dalam Implementasi Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelolaan Air Limbah di Kota Bandung**”.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dapat membantu mendeskripsikan tentang bagaimana kerjasama *Sister City* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung Indonesia dengan Pemerintah Kota Kawasaki Jepang dalam jangka waktu yang panjang dengan tujuan meningkatkan Pengolahan Air Limbah dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kota Bandung.

Adapun satu penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

Judul penelitian **“Kerjasama *Sister City* Bandung dan Hamamatsu dalam Bidang Lingkungan dan Pengelolaan Air di Kota Bandung”**.

Ditulis oleh Dimas Diva Andika, Universitas Komputer Indonesia, (2021). Penelitian ini membahas tentang kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Hamamatsu dalam pengelolaan air. Pada masalah penelitan ini yaitu bagaimana proses kerjasama dalam pengelolaan air untuk mencegah kebocoran air di Kota Bandung. Hasil penelitian ini adalah karyawan PDAM Tirtawening berhasil mengaplikasikan ilmu yang didapat selama pelatihan di Kota Hamamatsu dalam pilot *project* persentase kebocoran pipa air pada kurun waktu tiga tahun dari 2017 – 2019. Hasil ilmu yang di dapatkan di bagikan kepada karyawan PDAM Tirtawening lainnya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu si peneliti membahas tentang Kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Hamamatsu dalam pengelolaan air terhadap (kebocoran pipa). Sedangkan yang diteliti oleh penliti yaitu kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang terhadap pengelolaan air (air limbah).

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas secara umum terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu rumusan masalah mikro dan rumusan masalah makro sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dengan penjelasan yang telah disampaikan Peneliti sebelumnya, Peneliti merumuskan masalah mengenai, **Strategi Komunikasi Kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang dalam Implementasi Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelolaan Air Limbah di Kota Bandung?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana proses **strategi komunikasi** dalam kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang?
2. Bagaimana proses **kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang?**
3. Bagaimana proses **implementasi Sumber Daya Manusia (SDM)** antara Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian karya ilmiah ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana, Strategi Komunikasi Kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang dalam Implementasi Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelolaan Air Limbah di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses strategi komunikasi dalam kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang?
2. Untuk mengetahui proses kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang?
3. Untuk mengetahui proses implementasi Sumber Daya Manusia (SDM) antara Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mewujudkan peningkatan kualitas air limbah di Kota Bandung. Kerjasama ini meliputi teori komunikasi diantaranya komunikasi organisasi, komunikasi internasional dan komunikasi efektif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, menambah pengetahuan, dan menambah kemampuan peneliti di bidang Ilmu Komunikasi.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa atau Mahasiswi di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) ataupun dari Universitas lain dalam Program Studi Ilmu Komunikasi.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.